

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. *THE SWEETETS COOKIE* MANADO

Oleh:

Erni Rosiani Salindeho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ernisalindeho@rocketmail.com

ABSTRAK

Manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya, agar perusahaan menciptakan laba. Penelitian dilakukan disebuah usaha kecil, dimana dalam penelitian ini dianalisis penentuan (HPP) pada *UD The sweetest cookie*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengenalkan penentuan (HPP) pada *UD The sweetest cookie*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *UD The sweetest cookie* menetapkan metode *full costing* dalam penentuan (HPP). Menggunakan *variabel costing* di peroleh (HPP) yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan menggunakan *variabel costing*. Perbedaan utama antara metode perhitungan *full costing* yaitu digunakan perusahaan dengan metode *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Metode *full costing* menggunakan biaya *overhead* tetap dan biaya variabel, sedangkan metode *variabel costing* hanya menggunakan biaya *overhead* variabel saja. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan menggunakan metode *variabel costing* dan menghitung (HPP), karena dalam *variabel costing* dihitung semua biaya yang hanya berkaitan dalam proses produksi. Sedangkan dalam *full costing* terdapat biaya-biaya tetap seperti *overhead* pabrik tetap yang tidak berubah dengan adanya perubahan dalam proses produksi, sehingga hanya biaya variabel yang dipertimbangkan oleh perusahaan.

Kata kunci: harga pokok produksi, variabel costing, full costing

ABSTRACT

The companies management have to plan and manage the two determinants of profits properly, that is revenue and profit, so that the company creating profit. research conducted in a small business, which in this study is analyzed the determination of HPP at UD the sweetest cookie. The purpose of this study to determine and introduce the determination of HPP UD the sweetest cookie. The research is descriptive. The types of data used is qualitative data. The result showed that the UD the sweetest cookie set full costing method in the determination of HPP. With HPP lower than the full costing method by using costing variabel. The main difference between of full costing calculation method lies in the of factory overhead costs. Full costing method using overhead cost and variabel cost, while the costing variabel cost method is only using the variable overhead cost. Therefore the companies should using costing variabel method and calculate HPP, costing variabel counted all the related to the production process. While in full costing there are a fixed costs, such as fixed overhead factory, which does change with a change in the production process, so that only the variabel cost taken into account by the company.

Keywords: cost of production, variable costing, full costing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah pencapaian laba optimum. Pencapaian laba dirasa penting karena berkaitan dengan berbagai konsep akuntansi antara lain kesinambungan perusahaan (*going concern*) dan perluasan perusahaan. Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya (Devianti:2010).

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan (HPP) per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau diharapkan akan dihasilkan. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam (HPP), terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan variabel *costing*.

full costing merupakan metode penentuan (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan *variabel costing* merupakan metode penentuan (HPP) yang hanya memperhitungkan harga produksi yang berlaku variabel ke dalam (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara-cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga lebih murah dengan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin (Sukiman, 2011).

UD. *The Sweetets Cookie* adalah sebuah usaha yang kita ketahui Sulawesi utara merupakan salah satu daerah industry bakery (kue kering) salah satu perusahaan industry yang tidak terlepas dari persaingan yang ketat ini, karena itu agar dapat bersaing dengan perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya. Perusahaan harus dapat menjalankan operasinya dengan efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Bagi perusahaan industry, biaya produksi merupakan unsur dari (HPP) yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam menentukan harga jual oleh karena itu, (HPP) merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan. Munawaroh & Jasmine.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh UD. *The Sweetets Cookies*. Membuat dan memperkenalkan perhitungan (HPP) berdasarkan *variabel costing* dan *full costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai suatu sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahas bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. (Hery 2008:2). Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan. Suhayanti dan Anggadini (2009). Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Agoes dan Trisnawati (2007:5)

Akuntansi Manajemen

Krismaiaji dan Aryati (2011:1) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Penggunaan utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen akan dimanfaatkan para manajer untuk membantu melaksanakan tugasnya

Akuntansi Biaya

Supriyono (2011:12) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Mulyadi (2010:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Mulyadi (2010:8), menyatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dari definisi atau pengertian biaya tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam dua kategori, yaitu secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi secara potensial terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa atas dasar, sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran. Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Fungsi pokok perusahaan. Dalam perusahaan terdapat tiga fungsi pokok, yaitu produksi, pemasaran dan administrasi dan umum. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya pemasaran produk. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terjadi dari biaya bahan baku (BBB) dan biaya tenaga kerja langsung (BTKL)
4. Atas dasar tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume variable.

Biaya

Mulyadi (2010:8), menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Definisi atau pengertian biaya tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam dua kategori, yaitu secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi secara potensial terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa atas dasar, sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran. Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Fungsi pokok perusahaan. Dalam perusahaan terdapat tiga fungsi pokok, yaitu produksi, pemasaran dan administrasi dan umum. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya pemasaran produk.

Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran :

1. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terjadi dari biaya bahan baku (BBB) dan biaya tenaga kerja langsung (BTKL)
2. Atas dasar tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume variable.

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. (HPP) terdiri atas tiga komponen utama yaitu :

1. bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang siap dijual.
3. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan dikatakan: biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai biaya persediaan barang dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual. Dari semua pernyataan diatas maka secara umum (HPP) dapat diartikan sebagai seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi meliputi :

1. Biaya bahan langsung (*direct material cost*)
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)
3. Biaya pabrik tidak langsung

Mulyadi (2010:17) menyatakan bahwa metode penentuan (HPP) adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur ke dalam produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan (HPP) yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam (HPP), yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian (HPP) menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi. Menurut Mulyadi (2005:18) *Variabel costing* adalah merupakan metode penentuan (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berlaku variabel ke dalam (HPP), yaitu dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhad* pabrik variable

Penelitian Terdahulu

1. Sitty (2013) Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan persamaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini terdapat pada topik yang di bahas yaitu harga pokok produksi.
2. Diana (2012) Analisis perhitungan harga pokok produksi Pada CV. Bagus Karya Di Sorowako penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan persamaan penelitian ini yaitu pada topik yang di bahas yaitu harga pokok produksi.

METODE PENELITIAN**Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan ditulis dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

1. Data primer, data yang diperoleh dengan cara studi lapangan kepada objek penelitian tersebut. Untuk mendapatkannya dilakukan pengajuan pertanyaan dan permintaan data biaya-biaya produksi perusahaan.
2. Data sekunder, data melalui studi kepustakaan dan beberapa literature yang berupa dokumentasi yang ada hubungannya dengan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian dengan mengadakan pengamatan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian dan wawancara langsung serta meminta penjelasan khusus pada pimpinan perusahaan maupun karyawan yang berwenang untuk mendapatkan data berupa informasi yang relevan
2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), penelitian dengan mencari literatur-literatur yang berhubungan erat dengan penelitian untuk di pelajari dan dijadikan sebagai sumber acuan kerangka pemikiran teoritis dalam membahas penemuan dalam penelitian lapangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Penulis mengolah data yang sudah ada selanjutnya diadakan perbandingan dengan teori yang diperoleh selama ini. Dari analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan dan saran dalam hal penentuan (HPP) UD. *The Sweetets Cookie*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Ojek Penelitian**

UD. *The Sweetets Cookie* berdirinya yaitu ketika pemiliknya mengikuti pelatihan (kursus) setelah mengikuti kursus tersebut pemilik kemudian memiliki keterampilan membuat kue kering, dengan ilmu yang dia pelajari selama mengikuti kursus tersebut.

Pemilik kemudian mencoba membuka usaha sendiri dengan membuat kue kering dengan modifikasi rasa yang dibuat khusus oleh pemilik. Berikut ini jenis-jenis kue yang dihasilkan UD. *The Sweetest Cookie*:

1. Skipi
2. Coklat chip
3. Konflex
4. Silverqueen
5. Fantasi
6. Nastar
7. Sultana

Tabel 1. Bahan Baku dan Biaya

Keterangan	Jumlah
Bahan Bahan Baku	Rp.1.683.000
Bahan Tenaga kerja	Rp.800.000
Biaya Tetap	Rp.250.000
Biaya Variabel	Rp.442.000
Total Biaya	Rp. 3.175.000

Sumber : UD. *The Sweetest Cookie*

Tabel 1 menunjukkan ringkasan biaya dari UD. *The Sweetest Cookie* yaitu Biaya Bahan Baku Rp. 1.683.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp 800.000, yang didalamnya Biaya Tetap Rp 250.000, Biaya Variabel Rp 442.000 dan Total biaya dari UD. *The Sweetest Cookie* adalah Rp. 3.175.000

Tabel 2. Overhead Pabrik

Biaya overhead	Tetap (Rp)	Variabel (Rp)	Total (Rp)
Biaya bahan baku	Rp. 1.683.000		Rp. 1.683.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.800.000		Rp.800.000
Penyusutan mesin			
Mixser	Rp.150.000		
Oven	Rp.100.000		
			Rp.250.000
Listrik		Rp.210.000	
Air		Rp.120.000	
Gas		Rp.112.000	
Total	Rp. 2.733.000	Rp.442.000	Rp. 3.175.000

Sumber :UD. *The Sweetest Cookie*

Tabel 2, *Overhead* pabrik terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja sedangkan setiap karyawan UD. *The Sweetest Cookie* dan uraian mengenai data biaya *overhead* pabrik, serta penyusutan mesin.

Tabel 3. Laporan (HPP) Yang Dihitung Dengan Metode Full Costing

	<i>Full costing</i>
Bahan baku	Rp 1.683.000
Tenaga kerja langsung	Rp 800.000
<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 442.000 +
Total Biaya Produksi Variabel	Rp2.925.000
<i>Overhead</i> Pabrik tetap	Rp 2.733.000
Harga Pokok Produksi	Rp 5.658.000

Sumber :UD. *The Sweetest Cookie*

Tabel 4. Laporan (HPP) Yang Dihitung Dengan Metode Variabel Costing

	<i>Variabel Costing</i>
Bahan baku	Rp1.683.000
Tenaga kerja langsung	Rp800.000
<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 442.000
Total Harga Pokok Produksi Variabel	Rp2.925.000

Sumber: UD. *The Sweetest Cookie*

Tabel 3 dan 4, terdapat selisih perhitungan metode *full costing* sebesar 2.733.000, dengan metode variabel *costing*, pada metode *full costing* dihitung terkait biaya-biaya variabel maupun biaya tetap, sedangkan pada metode variabel *costing* hanya menggunakan biaya variabel saja.

Pembahasan

Perhitungan harga pokok dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan (HPP) ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah (HPP) maupun cara penyajian dalam laporan rugi laba. Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara

menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Objek penelitian ini adalah UD. *The Sweetets Cookie*. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku dan menghasilkan produk jadi kemudian menjual produk jadi tersebut UD. *The Sweetets Cookie* yang mengkonsumsi ketika mendapatkan pesanan.

Hasil uji menunjukkan bahwa penggunaan variabel *costing* dan *full costing*, perusahaan dapat menghitung (HPP). Hasil ini sama dengan terdahulu dari Sitty (2013) dan Diana (2012). Dengan menggunakan variabel *costing* dan *full costing*. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada UD. *The Sweetets Cookie*, diketahui bahwa perusahaan menghitung (HPP), maka dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelian dalam menentukan harga bahan baku yang murah dan mutu yang baik. Untuk itu dalam penelitian ini penulis, akan melakukan analisis berdasarkan data yang telah disediakan oleh perusahaan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk masa yang akan datang.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perhitungan (HPP) pada UD. *The Sweetest Cookie* telah memadai hal ini dapat dilihat dari hal-hal berikut :

1. Menerapkan metode *full costing* dalam menentukan (HPP) dimana dalam menghitung (HPP) perusahaan mebebankan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi.
2. Perhitungan berdasarkan metode variabel *costing* yang dibuat penulis didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan menggunakan *full costing* yang digunakan dengan metode variabel terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dimana dalam metode *full costing* menggunakan biaya *overhead* tetap dan dan biaya variabel, sedangkan dimetode variabel *costing* hanya menggunakan biaya *overhead* variabel.

Saran

Saran yang dapat diberikan, sebaiknya perusahaan menggunakan metode variabel *costing* dan menghitung (HPP), karena dalam metode variabel *costing* dihitung semua biaya yang hanya berkaitan dalam proses produksi. Sedangkan dalam *full costing* terdapat biaya-biaya tetap seperti biaya *overhead* pabrik tetap yang tidak berubah dengan adanya perubahan dalam proses produksi, sehingga hanya biaya variabel yang dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, Trisnawati Estralita. 2007. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Devianti Suci 2010. Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi CPO Terhadap Penentuan Harga Jual CPO Pada Mutiara Unggu. *Skripsi* <http://suci.ac.id>. Diakses 21 April 2013. Hal 1-5.
- Diana Rani Dewi 2012. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV Bagus Karya Di Sorowako. *Skripsi*. <http://Ranitias.ac.id>. Diakses 11 Maret 2014. Hal 1-20.
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi I*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi (LPFE) Universitas Indonesia, Jakarta.
- Krismiaji dan Aryani A. Y. 2011, *Akuntansi Manajemen*, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen KKP, Yogyakarta.
- Munawaroh & Jasmine, 2012. *Kue kering Sederhana Pilihan Kawan Pustaka*, Transmedia Pustaka.
- Mulyadi, 2010, *Akuntansi Biaya*, Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Mulyadi, 2010:8, *Akuntansi Biaya* Edisi 6, UUP. AMP.YKPKN. Yogyakarta.

Sukiman, Denmas. 2011. Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Produk. *Skripsi*. <http://widyatama.ac.id>. Diakses 12 Maret 2014. Hal 1-12.

Supriyono, 2011. *Akuntansi Biaya* . edisi 2, BPFE.Yogyakarta.

Suhayanti, Ely., Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Jogyakarta.

Sitty Rahmi Lasena. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro, Manado. Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol 1 No 4 (2013) <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/artic/view/1864>. Diakses tanggal 10 Maret 2013. Hal 585-588.

